



Analisis pengaruh variable makroekonomi terhadap *Foreign direct investment* di Indonesia

Azhar Najmuddin¹, Ratnawati², Octa Widya Pratiwi³, Cep Jandi Anwar⁴, Indra Suhendra⁵

¹⁻⁵ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: ¹ najmuddina36@gmail.com ² rw01581@gmail.com
³ octaawdya410@gmail.com ⁴ cepjandianwar@untirta.ac.id
⁵ indrasuhendra@untirta.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of macroeconomic variables on Foreign Direct Investment in Indonesia. The independent variables used in this study are Gross Domestic Product, inflation, and exchange rates, while the dependent variable in this study is Foreign Direct Investment. The type of research used is explanatory research, with a quantitative approach. The types and sources of data used are secondary data in the form of time series accessed on the official website of Bank Indonesia in the period 2010 to 2022 which are processed into quarterly data with a sample of 52 samples. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that GDP and inflation partially have a positive effect on FDI. While the exchange rate partially has no significant effect on FDI. Simultaneously, the independent variable has no significant effect on the dependent variable.*

Keywords: *Foreign Direct Investment, Gross Domestic Product, Inflation, Exchange Rate*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Nilai Tukar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini ialah *Foreign Direct Investment*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, dengan pendekatan kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang diakses pada situs resmi Bank Indonesia dalam periode tahun 2010 hingga tahun 2022 yang diolah ke dalam data triwulan dengan sampel sebanyak 52 sampel. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDB dan inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap FDI. Sedangkan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI. Secara simultan, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kata Kunci: *Foreign Direct Investment, Produk Domestik Bruto, Inflasi, Nilai Tukar*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan suatu negara dimana mempunyai beragam kekayaan SDA atau sumber daya alam terbesar di Asia Tenggara baik kaya akan hayati dan non hayati dan kaya akan sumber daya manusia. Namun karena masih adanya kendala pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sehingga membuatnya termasuk dalam negara berkembang. Hal ini pemerintah memiliki upaya untuk memajukan perekonomian Indonesia untuk mengurangi terjadinya kesenjangan yang terjadi. Pemerintah Indonesia juga melakukan penarikan pada investasi asing dengan menawarkan berbagai keberagaman sumber daya alam yang tersedia untuk menjadikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat meningkat.

Biaya merupakan unsur utama yang diperlukan guna melancarkan suatu pembangunan, baik dalam skala kecil maupun besar. Dalam lingkup nasional, pembangunan perlu dilakukan guna menciptakan kesejahteraan bagi rakyat. Pembangunan nasional juga dilakukan oleh negara berkembang seperti Indonesia agar dapat menyelaraskan pada negara-negara maju. Adapun biaya pembangunan didapatkan dari sumber pembiayaan dalam negeri, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) serta sumber pembiayaan negara asing, seperti PMA atau kepanjangan dari Penanaman Modal Asing. PMA atau penanaman modal asing telah banyak dilakukan negara berkembang karena ketidakmampuannya dalam mencukupi dana dengan hanya mengandalkan pembiayaan dalam negeri. Menurut Zaenuddin (2009) dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, Foreign Direct Investment dapat mempengaruhi hal tersebut ke arah yang lebih baik. PMA merupakan modal yang berasal dari negara luar dan masuk ke sektor swasta dengan menggunakan Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) atau dengan investasi tidak langsung dalam bentuk portofolio.

Menurut Bilawal et al. (2014). FDI atau *Foreign Direct Investment* merupakan investasi negara asing dengan disalurkan untuk dimasukkan pada struktur domestic, peralatan, dan organisasi di mana investasi ini tidak termasuk ke dalam investasi pasar saham. Sedangkan investasi tak langsung merupakan investasi berupa keuangan yang mana dilaksanakan melalui pasar saham dimana para investor membeli ekuitas (atau uang), agar mendapatkan keuntungan dari adanya investasi yang membeli ekuitas. FDI dianggap lebih bermanfaat bagi suatu Negara karena dampak yang diberikan yaitu modal serta transfer ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut negara dapat merasakannya akibat dari dampak tersebut. Investasi ekuitas yang berpotensi menjadi “uang panas” merupakan salah satu kelemahan dari investasi tidak langsung. Dengan adanya investor asing yang masuk akan membantu pada pembangunan ekonomi suatu Negara, seperti membantu pada pembangunan modal, lapangan kerja baru yang tercipta, dan akan terbentuk olahan sumber – sumber yang baru (suwanto, 2008).

Foreign Direct Investment dapat menjadikan perusahaan pada operasi bisnis internasional tersebut mengalami peningkatan pada pengendaliannya serta pada potensi keuntungan juga dapat meningkat. Ketika perusahaan menginginkan untuk memiliki hubungan aktivitas anak perusahaannya di negara luar maka pengendalian ini penting dilakukan guna tercapainya strategis yang sinergi. Dewi & Cahyono (2016) menjelaskan terkait dengan pengendalian yang mana hal ini telah lama sudah dilaksanakan guna mengeksploitasi atas kepemilikan teknologi dalam potensi ekonominya, keahlian yang

dikelola, atau beberapa hak milik intelektual lainnya. Menurut Suwarno (2008) Foreign Direct Investment mengacu pada investasi jangka panjang yang dilakukan oleh negara yang sedang berkembang. Dengan adanya investor asing yang masuk memiliki banyak manfaat yang mana pada pembangunan ekonomi dapat dibantu dengan adanya modal, lapangan pekerjaan baru, dan Foreign Direct Investment menciptakan pengolahan sumber-sumber baru. Diperlukannya Foreign Direct Investment di negara berkembang ini adalah untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan antara investasi dengan tabungan.

Dalam hubungannya dengan FDI, pertumbuhan ekonomi yang signifikan akan berdampak terhadap meningkatnya aliran Foreign Direct Investment. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh pada pasar yang mana ketika tingkat pertumbuhan ekonomi cenderung tinggi, maka pasar semakin besar dan tingkat pertumbuhan pasar juga semakin meningkat pada suatu negara tujuan investor. Menurut Shahzad & Al-Swidi (2013), pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh terhadap foreign direct investment pada tingkat tingkat pertumbuhan Product Domestik Bruto. Jika di suatu negara pertumbuhan Product Domestik Bruto nya baik maka yang terjadi adalah investor akan tertarik dengan menanamkan modalnya yang mana hal ini merupakan hal baik bagi negara. Namun sebaliknya, jika tingkat pengangguran suatu negara tinggi, dapat memicu keraguan pada investor untuk tidak menanamkan modalnya pada negara tersebut (Camenia Jamil & Restu Hayati 2020). Hasil penelitian Wardhani dan Suharyono (2017) menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh signifikannya pengaruh antara PDB secara positif terhadap Investasi Asing Langsung.

Produk domestik bruto pada pertumbuhan ekonomi memiliki kegunaan pada suatu negara dimana dapat menilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut. Pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan ketika tingkat pendapatan nasional suatu negara cenderung tinggi. Hal ini akan mengakibatkan pada permintaan yang bertambah terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Dengan demikian, negara dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi dapat menjadikan ukuran pasar yang besar dan potensial dengan adanya ekspektasi pada perusahaan yang lebih tinggi dalam meningkatkan keuntungan yang dapat mendorong foreign direct Investment dilakukan lebih banyak.

Besar kecilnya tingkat inflasi juga pada FDI dapat berpengaruh dari sisi *cost* investasi itu sendiri. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1993) dalam Anwar (2016:177) Inflasi memiliki dampak negatif pada tingkat investasi, sebab inflasi yang tinggi dapat meningkatkan risiko proyek investasi dan dalam jangka panjang, inflasi yang tinggi dapat mempersingkat umur rata-rata pinjaman investasi dan menyebabkan distorsi informasi

tentang harga relatif. Tingginya suatu harga merupakan dari adanya kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi dapat terjadi karena adanya akibat dari depresiasi nilai tukar, dampak inflasi dari berbagai negara kerjasama dagang, pemerintah yang menaikkan harga barang dan sifat industri yang monopolistik sehingga tak lain menggunakan kekuatannya dalam penentuan harga yang lebih tinggi di pasar (Nopirin, 2013). Dengan meningkatnya inflasi, akses terhadap kredit akan lebih sulit yang membuat para kreditor akan merasakan dampaknya sehingga arus masuk FDI juga akan ikut terhambat.

Selain PDB dan inflasi, nilai tukar juga memiliki pengaruh langsung terhadap faktor ekonomi makro seperti FDI. Para ekonom, investor, dan pembuat kebijakan sepakat bahwa peningkatan nilai tukar menciptakan keunggulan kompetitif dalam perdagangan internasional. Dengan meningkatnya nilai tukar suatu negara, barang ekspor domestic menjadi lebih murah dan juga meningkatkan permintaan ekspor, yang berarti permintaan barang internasional akan meningkat dan impor akan menurun. Hal ini berdampak pada tingkat investasi langsung.

Javed dan Farooq (2009) dalam (Bilawal et al., 2014:223) menjelaskan bahwa nilai tukar menunjukkan bagaimana unit mata uang nasional dapat ditukar dengan unit mata uang negara lain. Sederhananya, ini mengubah mata uang satu negara menjadi mata uang negara lain. Memang, penawaran dan permintaan mata uang adalah pendorong utama fluktuasi nilai tukar. Volatilitas nilai tukar secara langsung memengaruhi pembuat keputusan ketika memutuskan berapa banyak impor dan ekspor yang menguntungkan. Ini juga menunjukkan berapa banyak barang yang diproduksi, diimpor dan diekspor, seberapa tinggi cadangan kas dan seberapa tinggi neraca pembayaran. Nilai tukar juga mempengaruhi harga ekspor, impor dan neraca pembayaran. Nilai tukar memberi investor domestik peluang bagus untuk mendapat untung besar dengan berinvestasi dalam mata uang asing.

Hal ini dapat dikatakan bahwa permintaan akan barang dan jasa ekspor suatu negara memberikan pengaruh pada keputusan perusahaan asing yang ingin menanamkan modalnya di luar negeri. Pembangunan pada negara berkembang dapat meningkat melalui pinjaman dan investasi luar negeri. Adanya hambatan tarif yang diberlakukan oleh negara tujuan mengakibatkan perusahaan asing yang memenuhi permintaan komoditas melalui ekspor luar negeri menghadapi hambatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengujian hipotesis atau *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa time series yang mencakup data perekonomian Indonesia yang diperoleh dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data tersebut meliputi data Foreign Direct Investment, Produk Domestik Bruto, inflasi yang dilihat melalui Indeks Harga Konsumen, dan nilai tukar dari tahun 2010 sampai tahun 2022 yang diolah ke dalam data kuartal. Adapun jumlah data time series kuartal selama periode Januari 2010 - Desember 2022, yaitu sebanyak 52 sampel.

Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian terkait pengaruh variabel makroekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* terdapat jenis analisis data yang dilakukan, yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

1. Analisis data deskriptif

Analisa deskriptif merupakan metode menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Analisis data inferensial

- a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang diperoleh memenuhi asumsi dasar analisis regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

- b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier dengan metode OLS digunakan untuk mengetahui hubungan antara investasi asing langsung di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. OLS (*Ordinary Least Square*) adalah estimator terbaik, linier dan tidak bias. Adapun pada penelitian ini analisis regresi dilakukan dengan aplikasi Eviews10.

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut

$$FDI = \beta_0 + \beta_1 PDB + \beta_2 INF + \beta_3 KURS + \epsilon_t$$

Dimana:

FDI : *Foreign Direct Investment* atau investasi asing langsung

β_0 : konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: koefisien regresi

PDB : Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan

INF : tingkat inflasi

KURS : nilai tukar terhadap Dollar AS

c. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang terdapat pada model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

d. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Penelitian ini menggunakan taraf nyata sebesar 5%.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ada pada rentang antara nol dan satu. Kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat terbatas bila nilai R^2 kecil. Variabel bebas menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat ketika nilai R^2 mendekati satu.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh uji asumsi klasik mulai dari uji normalitas hingga uji heteroskedastisitas terpenuhi. Dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak atau memenuhi.

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-847.1656	2722.754	-0.311143	0.7570
PDB	0.006196	0.002334	2.655312	0.0107
INFLASI	275.9490	193.5810	1.425497	0.1605
NILAI_TUKAR	-0.822001	0.377234	-2.179021	0.0343
R-squared	0.136100	Mean dependent var		4612.108
Adjusted R-squared	0.082107	S.D. dependent var		2107.146
S.E. of regression	2018.788	Akaike info criterion		18.13219
Sum squared resid	1.96E+08	Schwarz criterion		18.28228
Log likelihood	-467.4368	Hannan-Quinn criter.		18.18973
F-statistic	2.520669	Durbin-Watson stat		1.933925
Prob(F-statistic)	0.068962			

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -847.1656 + 0.006196 X_1 + 275.9490 X_2 - 0.822001 X_3 + \epsilon_t$$

Berdasarkan hasil regresi, dapat dilihat bahwa nilai konstanta pada persamaan diatas adalah -847.1656, artinya ketika nilai variabel X_1 (PDB), X_2 (inflasi), dan X_3 (nilai tukar) sama dengan nol, maka variabel Y atau FDI menurun sebesar 847.1656 juta USD. Pada hasil estimasi variabel PDB menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap foreign direct investment di Indonesia tahun 2010-2022, hasil tersebut dibuktikan dengan nilai t statistic > t tabel sebesar 2,655 > 2.009. Pada variabel inflasi t statistik 1,425 < t tabel 2,009 dengan nilai Probabilitas tstatistik β_2 (0,1605) > 0,05, artinya terdapat pengaruh dan signifikan terhadap foreign direct investment di Indonesia tahun 2010-2022. Dari hasil estimasi variabel nilai tukar t statistik -2,179 < t tabel 2,009 dengan nilai Probabilitas tstatistik β_3 (0,0343) < 0,05, artinya variabel nilai tukar menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap foreign direct investment di Indonesia tahun 2010-2022.

Produk Domestik Bruto terhadap Foreign Direct Investment

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sebelumnya, koefisien regresi PDB sebesar 0,006196 bertanda positif. Temuan uji signifikan sebagian menunjukkan hubungan substansial antara PDB dan FDI. Dalam hal ini 2,655312 > 2,010635 pada taraf signifikan alpha 5%, nilai t hitung melebihi nilai t tabel. Berdasarkan nilai koefisien sebesar 0.006196, kenaikan variabel PDB sebesar 1 miliar rupiah akan mengakibatkan kenaikan FDI sebesar 0.006196 juta USD. FDI akan turun sebesar 0.006196 juta USD jika nilai variabel GDP turun sebesar 1 milyar rupiah, begitu pula sebaliknya. Temuan analisis ini mendukung penelitian Wardhani (2017) yang menemukan bahwa Produk Domestik Bruto mempengaruhi Foreign Direct Investment

dengan cara yang menguntungkan. Nilai Foreign Direct Investment (FDI) yang masuk ke Indonesia akan meningkat seiring dengan naiknya PDB, menurut penelitian, karena FDI jenis ini masuk ke Indonesia secara horizontal dan dimotivasi oleh perluasan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa return yang tinggi di negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang kuat merupakan tujuan utama investor dalam melakukan investasi.

Inflasi terhadap Foreign Direct Investment

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sebelumnya, koefisien regresi inflasi sebesar 275,9490 bertanda positif. Berdasarkan hasil uji signifikan parsial, terdapat pengaruh yang cukup besar dari inflasi terhadap FDI. Nilai koefisien sebesar 275,9490 menunjukkan bahwa peningkatan nilai FDI dengan jumlah yang sama atau sebesar 275,9490 juta USD akan terjadi jika variabel inflasi meningkat sebesar 1%. Sebaliknya, jika nilai variabel inflasi turun 1%, akan terjadi penurunan FDI sebesar 275,9490 juta USD. Temuan penelitian ini tidak mendukung teori inflasi dorongan biaya, yang berpendapat bahwa kenaikan harga input atau biaya produksi menyebabkan penurunan penawaran agregat. Harga akan naik akibat kenaikan biaya produksi yang juga akan menurunkan daya beli konsumen. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa peningkatan permintaan atau konsumsi barang dan jasa yang lebih besar dari pertumbuhan penawaran dapat menyebabkan inflasi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Peningkatan populasi tahunan, ekonomi, dan pendapatan serta daya beli penduduk semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ini, yang kemudian diikuti oleh peningkatan output. Keuntungan bagi investor dapat meningkat jika terjadi peningkatan kebutuhan dan produksi barang dan jasa berkualitas tinggi. Selama inflasi tetap dalam batas wajar, investor menganggapnya menguntungkan.

Nilai Tukar terhadap Foreign Direct Investment

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sebelumnya, koefisien regresi untuk variabel nilai tukar bertanda negatif yaitu sebesar -0,822001. Menurut temuan uji signifikan parsial, tidak ada dampak yang terlihat dari nilai tukar terhadap Foreign Direct Investment. Pada taraf signifikan alpha 5%, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $-2.179021 < 2.010635$. Nilai koefisien sebesar -0,822001 menunjukkan bahwa besaran yang diakibatkan oleh kenaikan variabel nilai tukar sebesar 1 rupiah akan disertai dengan penurunan nilai FDI sebesar 0,822001 juta USD. Sebaliknya jika nilai variabel kurs naik sebesar 1 rupiah maka FDI akan naik sebesar 0.006196 juta USD. Studi ini mendukung teori sisi permintaan, di

mana penurunan nilai tukar membuat barang ekspor Indonesia relatif lebih murah daripada negara lain, mendorong produsen untuk memenuhi permintaan ekspor dan meningkatkan output dan keuntungan produksi. Hal ini akan mendorong masuknya modal internasional ke Indonesia.

Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Foreign Direct Investment Analisis regresi menunjukkan bahwa beberapa variabel independen memiliki koefisien positif dan negatif yang signifikan secara statistik. Dengan nilai F-hitung (2,520669) < nilai F-tabel (2,798061) dari uji signifikansi simultan, dapat disimpulkan bahwa PDB, inflasi, dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap FDI di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2022. Skor R² sebesar 0,136100 menunjukkan bahwa pengaruh total seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian adalah sebesar 13,61 persen, sedangkan sisanya sebesar 86,39% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program Eviews-10 untuk mengetahui bagaimana pengaruh produk domestik bruto, inflasi, dan nilai tukar terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia, dapat dikatakan bahwa: Variabel produk domestik bruto dan inflasi secara parsial menunjukkan pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia pada tahun 2010–2022. Dengan kata lain, Foreign Direct Investment akan meningkat sebagai respons terhadap pertumbuhan PDB atau inflasi. Penanaman Modal Asing sebagian besar tidak terpengaruh oleh variabel nilai tukar. Selain itu, untuk tahun 2010 hingga 2022, tidak terlihat adanya hubungan antara variabel Produk Domestik Bruto, inflasi, dan nilai tukar dengan Penanaman Foreign Direct Investment di Indonesia.

Foreign Direct Investment (FDI) sangat penting untuk pembangunan ekonomi banyak negara di dunia berkembang, termasuk Indonesia. Negara memiliki kemampuan untuk meningkatkan FDI dengan mempengaruhi dan memperbaiki sejumlah elemen yang mempengaruhinya, antara lain stabilitas ekonomi, mengakomodasi permintaan investor, menyediakan sarana dan prasarana yang cukup, dan merampingkan birokrasi. Keterlibatan pemerintah, dalam bentuk kebijakan fiskal dan moneter, memungkinkan hal ini dalam batas-batas tertentu.

Selain itu, dengan bantuan beberapa proyek pembangunan ekonomi di semua sektor, pemerintah diharapkan mampu menciptakan stabilitas ekonomi makro yang langgeng.

Inisiatif ini dimaksudkan untuk menarik modal asing ke dalam negeri. Pada kenyataannya, ini dapat memberikan lingkungan yang menguntungkan untuk investasi. Selain itu, pemerintah dapat secara aktif bekerja untuk mendorong bisnis dalam negeri, yang akan menarik pengusaha. Agar transfer teknologi dan keterampilan dari tenaga kerja di luar negeri kepada tenaga kerja dalam negeri dapat dilakukan secara efisien sekaligus membangun tenaga kerja yang handal, pemerintah juga harus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan tenaga kerja yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Khoirudin, R. (2023). *ANALISIS YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA*. Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 2(01 Maret), 553-562.
- Anwar, C. J., et al. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara*. Media Trend, 11(2): 175-194.
- Bilawal, Muhammad, et al. 2014. *Impact of Exchange Rate on Foreign Direct Investment in Pakistan*. *Advances in Economics and Business*, 2(6): 223-231.
- Bisantoko, T., & Andriyani, N. (2022). *Analysis Of Macroeconomic Variables On FDI in Indonesia in 1991-2021: Evidence From an Error Correction Model*. SEIKO: Journal of Management & Business, 5(2), 590-600.
- Eliza, Mesayu. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Investasi Asing di Indonesia [skripsi]*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Fazira, D. R., & Cahyadin, M. 2018. *The Impact of Interest Rate, Corruption Perception Index, and Economic Growth on Foreign Direct Investment in ASEAN-6*. Jurnal keuangan dan perbankan, 22(4): 707-713.
- Ho, C. S., & Rashid, H. A. 2011. *Macroeconomic and Country Specific Determinants of FDI*. *The Business Review*, 18(1): 219-226.
- Hoang, H., & Bui, D. 2015. *Determinants of Foreign Direct Investment in ASEAN: A Panel Approach*. *Management Science Letters*, 5(2): 213-222.
- Permana, S. H., & Rivani, E. (2013). *Pengaruh produk domestik bruto, inflasi, infrastruktur, dan risiko politik terhadap investasi langsung asing di Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 4(1), 75-87.
- Setyowidodo, Dimas Candra. 2010. *Analisis Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi (Ekspor, Pengeluaran investasi pemerintah, Inflasi, Nilai tukar) dan Krisis keuangan dunia 2008 terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode 2003:1-2009:3 [Thesis]*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Susanti, R. 2018. *Peranan Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Kinerja Investasi Asing Langsung (FDI) di Negara Asean*. *Journal of RESIDU*.
- Wardhani, Ditasari Puspita, dan Suharyono. 2017. *Pengaruh Nilai Total Ekspor dan Variabel Makroekonomi Lainnya terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 50(5): 171-180.

Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B.

K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425

Enny Istanti¹⁾, Bramastyo Kusumo²⁾ ,I.N.(2020).IMPLEMENTASI HARGA,KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10

Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10